

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

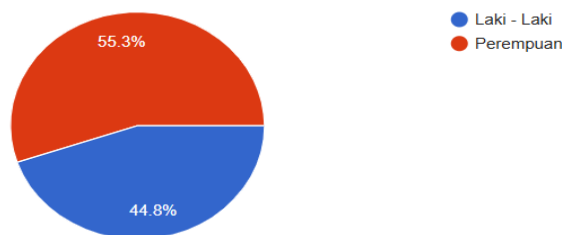
Responden dalam penelitian ini adalah pengguna yang menggunakan aplikasi INDODAX dengan jumlah responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 400 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui google form dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 dalam kuesioner ini. Berikut ini adalah pengelompokan dari data responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini.

5.1.1 Jenis kelamin

Berikut pengelompokan data respon sesuai dengan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5. 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	179	44.8%
Perempuan	221	55.3%
Total	400	100%



Gambar 5. 1 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

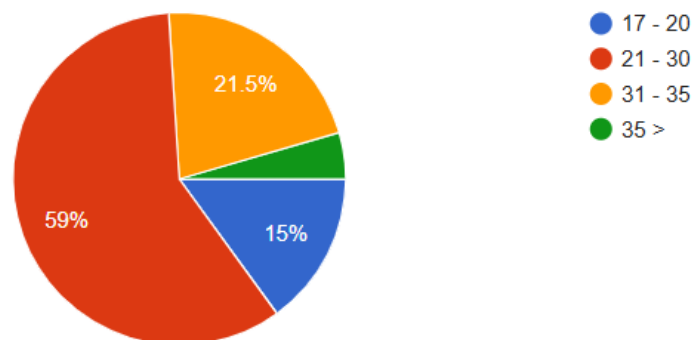
Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki 179 orang 44.8%, Perempuan 221 orang 55.3% dengan cara menghitungnya (jenis kelamin / Frekuensi)*100%.

5.1.2 Usia

Berikut pengelompokan data respon sesuai dengan usia, dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5. 2 Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17-20	60	15%
21-30	236	59%
31-35	86	21.5%
35>	18	4.5%
Total	400	100%



Gambar 5. 2 Diagram responden berdasarkan usia

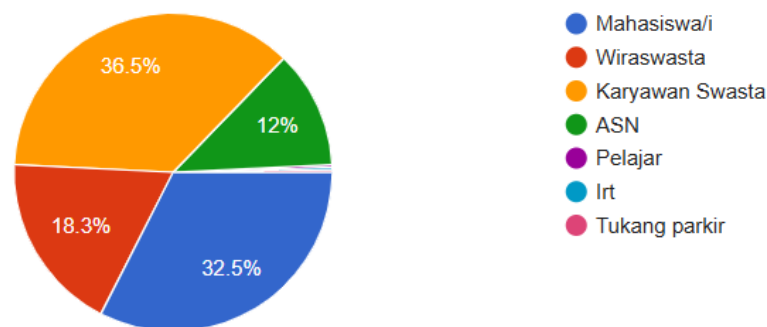
Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa jumlah responden dengan usia 17-20 60 responden 15%, 21-30 236 responden 59%, 31-35 86 responden 21.5%, 35> 18 Responden 4.5%.

5.1.3 Pekerjaan

Berikut pengelompokan data respon sesuai dengan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5. 3 Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa/i	132	32.9%
Wiraswasta	74	18.5%
Karyawan Swasta	146	36.5%
ASN	48	12%
Total	400	100%



Gambar 5. 3 Diagram responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa jumlah responden dengan usia Mahasiswa 1332 responden 32.9%, Wiraswasta 74 responde 18.5%, Karyawan Swasta 146 responden 36.5%, ASN 48 Responden 12%.

5.2 TAHAP ANALISIS

Pada tahapan analisis wajib dilakukan pengelohan dan analisis supaya bisa dibuat asas pengambilan keputusan. Tujuan dari tahapan analisis yaitu untuk melafalkan dan mengambil manfaat dari data yang sudah ada. Tahapan analisis pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji raealibilitas menggunakan SPSS.

5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono Uji Validitas adalah suatu pengujian sebagai indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji) [7]. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini :

Tabel 5. 4 Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,330	0,098	Valid
X1.2	0,422	0,098	Valid
X1.3	0,502	0,098	Valid
X1.4	0,611	0,098	Valid
X1.5	0,573	0,098	Valid
X2.1	0,439	0,098	Valid
X2.2	0,528	0,098	Valid
X2.3	0,557	0,098	Valid
X2.4	0,535	0,098	Valid
X2.5	0,409	0,098	Valid
X3.1	0,552	0,098	Valid
X3.2	0,589	0,098	Valid
X3.3	0,545	0,098	Valid
X3.4	0,569	0,098	Valid
X3.5	0,468	0,098	Valid
X4.1	0,546	0,098	Valid
X4.2	0,562	0,098	Valid
X4.3	0,526	0,098	Valid
X4.4	0,530	0,098	Valid
X4.5	0,439	0,098	Valid
X5.1	0,431	0,098	Valid
X5.2	0,430	0,098	Valid
X5.3	0,581	0,098	Valid
X5.4	0,477	0,098	Valid

X5.5	0,566	0,098	Valid
Y1	0,471	0,098	Valid
Y2	0,547	0,098	Valid
Y3	0,581	0,098	Valid
Y4	0,554	0,098	Valid
Y5	0,472	0,098	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,098. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap total skor konstruk masing-masing variabel. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid secara statistik dan memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur.

5.2.3 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono, validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan[7]. Berikut adalah hasil uji realinilitas pada penelitian ini :

Tabel 5. 5 Uji Reliabilitas

Item pertanyaan	Nilai reliabel	Hasil	Keterangan
X1	0,60	0,647	Reliabel
X2	0,60	0,655	Reliabel
X3	0,60	0,698	Reliabel
X4	0,60	0,688	Reliabel
X5	0,60	0,660	Reliabel
Y	0,60	0,683	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai reliabilitas acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,60 sebagai batas minimum untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam penggunaan uji statistik parametrik, khususnya uji t dan uji F, yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas perlu dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil analisis. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik normal plot sebagai dasar pengujian normalitas [37]. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		19,3825
	Std. Deviation		2,73329
Most Extreme Differences	Absolute		,069
	Positive		,045
	Negative		-,069
Test Statistic			,069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

Gambar 5. 4 Uji Normalitas

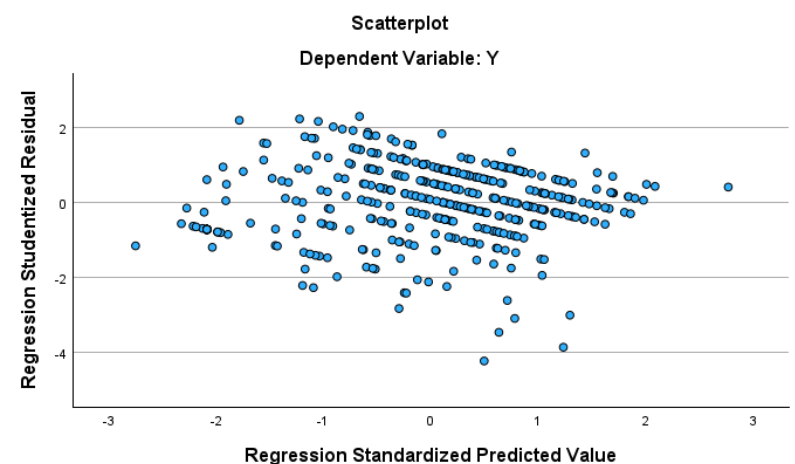
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel terhadap 400 data residual terstandarisasi, diperoleh parameter distribusi nilai statistik uji yang dihasilkan adalah 0,069 pada *Test Statistic*. Karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Temuan ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi linear berganda telah terpenuhi.

5.3.2 Uji Heterokedasdisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai variabel independen. Menurut Ghozali, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji scatterplot, yaitu dengan

mengamati pola sebaran titik-titik antara nilai residual yang telah distandardisasi dengan nilai prediksi atau variabel independen [37].

Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola menyerupai kipas, gelombang, atau mengerucut, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis scatterplot digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :



Gambar 5. 5 Uji Heterokedasdisitas

Berdasarkan hasil visualisasi scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi dan residual studentized, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi penting yaitu tidak adanya pola sistematis dalam penyebaran residual. Gambar menunjukkan titik-titik data yang tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, tanpa membentuk kurva atau pola

tertentu yang mengarah pada gejala heteroskedastisitas atau non-linearitas. Sebaran residual yang merata dan tidak terpusat di satu area mendukung kesimpulan bahwa error model bersifat acak, serta tidak memiliki varian yang berubah-ubah terhadap nilai prediksi. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai normalitas dan homoskedastisitas residual dapat dikatakan terpenuhi.

5.3.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut Ghazali, model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya multikolineritas, yaitu tidak terdapat hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel bebas. Keberadaan multikolineritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan meningkatkan nilai standar error, sehingga menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolineritas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolineritas [37]. Berikut adalah hasil uji multikolineritas pada penelitian ini :

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,745	1,342
,775	1,290
,846	1,182
,725	1,380
,652	1,535

Gambar 5. 6 Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil analisis *collinearity statistics*, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel X1 sebesar 0,745, variabel X2 Sebesar 0,775, variabel X3 0,846 Variabel X4 sebesar 0,725 dan variabel X5 sebesar 0,652, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 sebesar 1,342, variabel X2 Sebesar 1,290, variabel X3 1.182, Variabel X4 sebesar 1,380 dan variabel X5 sebesar 1,535. Nilai *Tolerance* yang berada di atas ambang minimum 0,10 serta nilai VIF yang masih berada di bawah batas maksimal 10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Artinya, masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen dan tidak terjadi redundansi informasi antar prediktor.

5.3.4 Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi terpenuhi, terutama dalam data runtun waktu. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-

Watson (DW). Nilai DW berkisar antara 0 hingga 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai DW mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif, sedangkan nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Change Statistics				
F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
36,213	5	394	<,001	1,566

Gambar 5. 7 Uji Auto Korelasi

Dapat dilihat ada tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DB) memiliki hasil 1,566 dimana artinya bahwa pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya autkorelasi dan model layak digunakan.

5.4 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

5.4.1 Uji Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variable bebas secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variable terikat. Perhitungan statistic dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 31. Adapun hasil dari data primer yang diolah dapat dilihat sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,739	1,158		4,091	<,001
	X1	,154	,052	,143	2,965	,003
	X2	,213	,046	,219	4,621	<,001
	X3	,077	,038	,091	2,003	,046
	X4	,151	,045	,165	3,367	<,001
	X5	,196	,053	,192	3,709	<,001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. 8 Uji Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil yang telah dilakukan, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,7939 + 0,154 X1 + 0,213 X2 + 0,077 X3 + 0,151 X4 + 0,196 X5 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 4,7939. Nilai konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka kepuasan pengguna total Y tetap berada pada tingkat positif. Hal ini mengindikasikan adanya kontribusi faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi kepuasan pengguna.
2. Koefisien regresi variabel *content* (X1) sebesar 0,154. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas content akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna sebesar 0,154 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) menandakan bahwa variabel content berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
3. Koefisien regresi variabel *accuracy* (X2) sebesar 0,213. Hal ini berarti bahwa peningkatan *accuracy* cenderung meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 0,213 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Namun,

berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,46 ($> 0,05$), variabel *accuracy* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna.

4. Koefisien regresi variabel *format* (X3) sebesar 0,077. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan format akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 0,077 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel format memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
5. Koefisien regresi variabel *ease of use* (X4) sebesar 0,196. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik kemudahan penggunaan, maka kepuasan pengguna akan meningkat sebesar 0,196 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa variabel *ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.
6. Koefisien regresi variabel *timeliness* (X5) sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan waktu akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 0,182 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel *timeliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

5.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Menurut

Sugiyono, uji t merupakan salah satu teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari setiap variabel independen memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik [7]. Dengan kriteria uji :

1. Penentuan hipotesis H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 0,05$ H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 0,05$ Sebaliknya : H_1 diterima jika signifikan $< \alpha = 0,05$ H_1 ditolak jika signifikan $> \alpha = 0,05$.
2. Penentuan tingkat signifikan Tingkat pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (α) sebesar 5%.
3. Penentuan kriteria uji Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} yang di peroleh dengan t_{table} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut hasil uji t pada penelitian ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,739	1,158		4,091	<,001
	X1	,154	,052	,143	2,965	,003
	X2	,213	,046	,219	4,621	<,001
	X3	,077	,038	,091	2,003	,046
	X4	,151	,045	,165	3,367	<,001
	X5	,196	,053	,192	3,709	<,001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. 9 Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dengan nilai t sebesar 2,965 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada X1 akan diikuti oleh peningkatan pada Y.

Uji t terhadap variabel X2 menghasilkan nilai t sebesar 4,621 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian, semakin tinggi nilai X2, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t, variabel X3 memiliki nilai t sebesar 2,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05, maka X3 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Y. Meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain, X3 tetap memberikan kontribusi positif terhadap variabel Y.

Hasil uji t terhadap variabel X4 menunjukkan nilai t sebesar 3,367 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Nilai ini mengindikasikan bahwa X4 berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Dengan demikian, X4 dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang secara nyata memengaruhi perubahan pada variabel Y.

Uji t pada variabel X5 menghasilkan nilai t sebesar 3,709 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa X5 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, peningkatan pada X5 akan berdampak langsung terhadap peningkatan nilai Y dalam model regresi yang diuji.

Tabel 5. 6 Rangkuman Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
<i>Content (X1)</i>	2,956	1,96624	H0 Ditolak, H1 Diterima
<i>Accuracy (X2)</i>	4,621	1,96624	H0 Ditolak, H2 Diterima
<i>Format (X3)</i>	2,003	1,96624	H0 Ditolak, H3 Diterima
<i>Ease Of Use (X4)</i>	3,367	1,96624	H0 Ditolak, H4 Diterima
<i>Timenliness (X5)</i>	3,709	1,96624	H0 Ditolak, H5 Diterima

5.4.3 Uji F

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Dengan demikian, variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940,475	5	188,095	36,213	<,001 ^b
	Residual	2046,463	394	5,194		
	Total	2986,938	399			

Gambar 5. 10 Uji F

Berdasarkan hasil uji Anova yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 36,213. Sementara itu, nilai F tabel sebesar 2,24. Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel dan nilai signifikansi berada di bawah batas yang ditetapkan.

Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *content* (X1), *accuracy* (X2), *format* (X3), *ease of use* (X4), dan *timeliness* (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* (Y).

5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang semakin baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin rendah. Dalam model dengan lebih dari satu variabel

independen, digunakan nilai *Adjusted R²* untuk memperoleh hasil yang lebih akurat karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel [7]. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji pada penelitian ini adalah :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,306	2,279

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4
b. Dependent Variable: Y

Gambar 5. 11 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai R Square sebesar 0,388, yang menunjukkan bahwa variabel *content, accuracy, format, ease of use*, dan *timeliness* mampu menjelaskan user satisfaction sebesar 31,5%, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5.5 PENGUJIAN HIPOTESIS

5.5.1 Pengujian Hipotesis H1

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh Content (X1) terhadap kepuasan pengguna (Y). Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H1: Variabel Content berpengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y).

Tabel 5. 7 Hasil Uji Hipotesis Content (X1) terhadap kepuasan pengguna (Y)

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel	Hipotesis
<i>Content</i> (X1)	2,956	0,003	1,96624	Diterima

Variabel *Content X1* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,956 yang lebih besar dari *t* tabel 1,96624 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga *H1* diterima. Hal ini berarti bahwa konten yang disajikan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (*Y*).

5.5.2 Pengujian Hipotesis H2

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh *Accuracy* (*X2*) terhadap kepuasan pengguna (*Y*). Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H2: Variabel *Accuracy* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (*Y*).

Tabel 5. 8 Hasil Uji Hipotesis *Accuracy* (*X2*) terhadap kepuasan pengguna (*Y*)

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel	Hipotesis
<i>Accuracy</i> (<i>X2</i>)	4,621	0,000	1,96624	Diterima

Variabel *Accuracy* (*X2*) memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,62, lebih kecil dari *t* tabel 1,96624, serta nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, sehingga *H2* diterima. Dengan demikian, variabel akurasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna secara parsial.

5.5.3 Pengujian Hipotesis H3

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh *Format* (X3) terhadap kepuasan pengguna (Y). Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H3: Variabel *Format* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y).

Tabel 5. 9 Hasil Uji Hipotesis *Format* (X3) terhadap kepuasan pengguna (Y)

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel	Hipotesis
<i>Format</i> (X3)	2,003	0,046	1,96624	Diterima

Variabel *Format* (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,003 yang lebih besar dari t tabel 1,96624 dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan dan penyajian informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

5.5.4 Pengujian Hipotesis H4

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh *Ease of Use* (X4) terhadap kepuasan pengguna (Y). Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H4: Variabel *Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y).

Tabel 5. 10 Hasil Uji Hipotesis *Ease Of Use* (X4) terhadap kepuasan pengguna (Y)

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel	Hipotesis
<i>Ease Of Use</i> (X4)	3,367	0,000	1,96624	Diterima

variabel *Ease of Use* (X4), nilai t hitung sebesar 3,367 lebih besar dari t tabel 1,96624 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Artinya, kemudahan penggunaan aplikasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

5.5.5 Pengujian Hipotesis H5

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh *Timeliness* (X5) terhadap kepuasan pengguna (Y). Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H5: Variabel *Timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y).

Tabel 5. 11 Hasil Uji Hipotesis *Timeliness* (X5) terhadap kepuasan pengguna (Y)

Variabel	T Hitung	Sig	T Tabel	Hipotesis
<i>Timeliness</i> (X5)	3,709	0,001	1,96624	Diterima

Variabel *Timeliness* (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 3,709 yang juga lebih besar dari t tabel 1,96624 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggun